

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman globalisasi, teknologi sangat diperlukan guna membantu segala macam aktivitas manusia baik perorangan maupun perusahaan. Perkembangan teknologi ini dapat membantu segala macam bentuk operasional perusahaan sehingga dapat meringankan pihak manajemen perusahaan guna mengambil keputusan yang tepat dan cepat serta membantu pihak luar perusahaan seperti stakeholder untuk mendapatkan informasi suatu perusahaan maka diperlukan suatu sistem yang yang memuat segala informasi tentang suatu perusahaan. Sistem informasi digunakan oleh banyak pihak guna mencapai keunggulan bisnis melalui fleksibilitas, integrasi, kecepatan dan akurasi informasi yang diberikan Ratnaningsih (2013). Semua keputusan tentang proses operasional perusahaan, seperti pembelian, penjualan, manufaktur, pemasaran, akuntansi, dan kegiatan lainnya, memerlukan informasi yang akurat, relevan, serta tepat waktu. Dengan dernikian diperlukan suatu pengelolaan atas sistem informasi yang baik agar mempermudah dalam setiap pengambilan keputusan (Juwitasari dkk, 2015). Setiap badan usaha harus memiliki sistem informasi akuntansi yang baik sehingga dapat mengolah semua data operasional perusahaan menjadi informasi yang berguna. Hal ini didukung oleh tiga pilar untuk mewujudkannya. Relevan, atau tepat pada orang yang menggunakan, tepat waktu untuk pemrosesan semua data operasional menjadi lebih efisien dan efektif (Darnawan, 2018).

Salah satu jenis perusahaan yang sering menggunakan sistem informasi akuntansi yaitu perusahaan dagang yang bergerak di bidang retailer seperti riniarket, swalayan di. Sumber pendapatan utama dari perusahaan dagang merupakan hasil dari seluruh penjualan produk yang sebelumnya mereka dapatkan dari pihak lain/supplier (Jusuf, 2011). Retailer memiliki fungsi sebagai perantara untuk menjual suatu produk dari supplier menuju konsumen (Suwardjono dalam Noviantitya, 2018). Salah satu karakteristik yang dapat dilihat dari perusahaan retailer adalah menjual segala macam jenis produk seperti kebutuhan sehari-hari, pakaian, alat tulis sekolah, sepatu dan berbagai jenis merk dari supplier

Sistem yang dapat dipakai untuk menunjang operasional perusahaan dagang khususnya dalam hal pembelian barang bagi perusahaan yaitu sistem akuntansi pembelian. Pembelian adalah sebaris aktivitas guna mendapatkan produk melalui pertukaran yang bertujuan

digunakan sendiri ataupun dijual kembali (Mulyadi, 2016). Kegiatan yang termasuk dalam proses pembelian yang dimaksud seperti pemesanan produk, permintaan produk dan pemilihan supplier, penerimaan produk dari supplier, pengecekan produk serta pencatatan kewajiban kepada supplier (Aditya, 2011). Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat perusahaan yang belum menggunakan sistem informasi akuntansi sesuai dengan teori seperti kurang lengkapnya dokumen dan catatan akuntansi yang dipakai dalam proses pembelian serta pencatatan kewajiban suatu perusahaan yang dapat mengakibatkan kesalahan penyusunan. Untuk mengatasi hal ini, sistem akuntansi pembelian dan pengendalian internal yang memadai diperlukan untuk menatur dan memantau aktivitas pembelian barang dagang (Ambarwati, 2012). Penggunaan sistem informasi akuntansi ini harus disertai dengan pengendalian internal yang baik agar bisa berjalan secara optimal. Menurut Hery (2013) pengendalian internal merupakan suatu kebijakan serta prosedur yang dapat digunakan untuk melindungi seluruh kekayaan perusahaan dari segala macam bentuk tindakan penyalahgunaan wewenang, menjamin atas keakuratan data akuntansi perusahaan, dan dapat memastikan seluruh peraturan dan kebijakan manajemen telah dipatuhi dan dilaksanakan seluruh karyawan sebagaimana mestinya. Dengan adanya pengendalian internal maka segala bentuk penyimpangan, kesalahan serta kecurangan dapat diminimalisir. Bila pengawasan terhadap proses pembelian tidak dilakukan dengan benar maka besar kemungkinan terjadi tidak pencurian produk yang bisa dilakukan oleh karyawan demi keuntungan pribadi (Aditya, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Dini selaku putri dari pemilik dari Mini market Lulushop, diketahui bahwa Minimarket Lulushop ialah satu contoh badan usaha yang bergerak dibidang retail yang menjual produk-produk yang dibutuhkan oleh konsumen untuk kehidupan sehari-hari. Minimarket Lulushop didirikan pada tahun 2016 yang berada di Kecamatan Kalibaru Banyuwangi. Awai mula didirikannya perusahaan tersebut berawal dari mengakuisisi minimarket kelontong sebelumnya dan sampai sekarang telah mampu menjadikan sebuah minimarket untuk kebutuhan para konsumen dalam kehidupan sehari-hari. Semakin berkembangnya jenis usaha pada minimarket Lulushop menjadikan masyarakat sekitarnya tidak perlu kebingungan dalam mencukupi kebutuhannya. Beberapa jenis usaha yang tergabung dalam minimarket Lulushop yaitu swalayan, agen jasa pengiriman, agen perbankan bahkan usaha bengkel.

Minimarket lulushop pada tahun 2020 mengalami penurunan hampir 75% dikarenakan adanya wabah penyakit Covid-19. Penurunan yang terjadi

dikarenakan adanya ketakutan masyarakat dalam membeli barang kebutuhan dan pemerintah menerapkan sistem lockdown untuk memutus penyebaran covid-19. Minimarket Lulushop tetap melayani masyarakat meski pada saat pandemi covid-19 karena ingin mencukupi kebutuhan masyarakat.

Minimarket Lulushop pada saat ini sudah menggunakan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Penerapan komputerisasi pada minimarket Lulushop memanfaatkan program toko. Penggunaan manajemen arsip berbasis toko sebenarnya telah ada sejak lama. Sistem informasi yang dimiliki Minimarket Lulushop meliputi sistem persediaan, penjualan dan pembelian. Namun masih ada beberapa permasalahan yang sulit untuk diatasi, sehingga perlu dilakukan perbaikan sistem informasi akuntansi. Kendala yang sering dialami minimarket Lulushop terjadi pada sistem pembelian disaat penginputan data dalam komputer. Hal yang sering dialami minimarket Lulushop ialah saat jenis barang dan kode transaksi yang dimasukkan bersamaan, dan ketidaksesuaian waktu saat melakukan input ke komputer. Hal ini dikarenakan belum setiap barang pada minimarket Lulushop belum memiliki kode barang (Barcode) untuk mengidentifikasi setiap itemnya. Hal ini tentu saja akan mempersulit dalam penyajian laporan keuangan pada minimarket Lulushop karena adanya data yang tidak pasti kebenarannya, dengan demikian diperlukan adanya evaluasi atas sistem ini.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN BARANG DAGANG PADA MINIMARKET LULUSHOP”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pembelian barang dagang di Minimarket Lulushop ?
2. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi pembelian barang dagang di Minimarket Lulushop sudah sesuai dengan teori ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pembelian barang dagang di Minimarket Lulushop.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan sistem informasi akuntansi pembelian barang dagang di Minimarket Lulushopsama dengan teori.

1.4 Manfaat Penelitian

Hal ini diharapkan dapat menghasilkan dan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam memajukan ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi,
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu titik acuan dalam mengevaluasi sistem informasi akuntansi di Minimarket Lulushop.
 - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang sistem informasi akuntansi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, ini menjadi salah satu pelajaran bagi penulis untuk secara sistematis menemukan masalah tertentu dan meningkatkan kemampuan penelitian ilmiah untuk memecahkan masalah yang ada menggunakan metode penelitian.
 - b. Bagi pembaca, ini menjadi salah satu bahan masukan penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
 - d. Bagi instansi hal ini dapat memberikan pemahaman tambahan untuk minimarket Lulushop dalam mempertimbangkan penerapan sistem informasi akuntansi pembelian.